

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi

Penelitian tentang peran perempuan dalam agroindustri keripik pisang dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga dilakukan di Desa Burno, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan di Desa Burno merupakan salah satu sentra penghasil pisang dan terdapat agroindustri pengolahan produk pertanian keripik pisang Burno Sari dan Raja Rasa yang sebagian besar didominasi oleh tenaga kerja perempuan yakni ibu rumah tangga disekitar agroindustri.

4.2 Metode Penentuan Responden

Responden penelitian ditentukan dengan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* (sengaja) pada perempuan (istri) yang bekerja di agroindustri keripik pisang Burno Sari dan Raja Rasa di Desa Burno. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh responden sebanyak 37 orang yakni perempuan yang sudah menikah, masih memiliki suami dan memiliki anak serta bekerja di agroindustri pengolahan keripik pisang Burno Sari dan Raja Rasa di Desa Burno serta berkontribusi terhadap pendapatan keluarga dengan perincian sebagai berikut: 29 orang tenaga kerja perempuan dari agroindustri Burno Sari dan 8 orang tenaga kerja perempuan dari agroindustri Raja Rasa.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber langsung atau pihak yang terkait mengenai permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik pengambilan data primer sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lapang. Pada penelitian ini, observasi atau pengamatan yang

dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan perempuan di sektor publik (bekerja di agroindustri pengolahan keripik pisang). Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati kegiatan dalam agroindustri keripik seperti penyediaan bahan baku, pengupasan, pencucian, pemotongan, pemberian bumbu, penggorengan dan pengemasan yang dilakukan oleh perempuan yang bekerja di agroindustri pengolahan keripik pisang.

b. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan perempuan yang bekerja dalam agroindustri keripik pisang di Desa Burno dengan menggunakan kuisioner. Pertanyaan yang diajukan meliputi biodata responden dan kegiatan yang dilakukan responden baik di sektor publik (bekerja di agroindustri) maupun sektor domestik (melakukan kegiatan rumah tangga). Wawancara dilakukan berdasarkan 4 aspek dalam analisis gender yaitu aspek aktivitas, aspek akses, aspek kontrol dan aspek manfaat. Dilakukan juga wawancara untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga perempuan yang bekerja di agroindustri keripik pisang yang meliputi tingkat pendidikan, kesehatan, pendidikan, kebutuhan rumah tangga dan pendapatan.

2. Data Sekunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang tidak terlibat secara langsung dalam permasalahan tetapi mendukung penelitian sebagai data pendukung. Data ini dapat berupa data atau dokumen yang berasal dari buku, internet, instansi terkait, surat kabar, penelitian terdahulu yang terkait dengan bahan penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari Kantor Desa. Data tersebut merupakan data profil desa yang meliputi data keadaan geografis desa, jumlah penduduk, luas lahan, potensi pertanian desa, penggunaan lahan, sarana dan prasarana dan keadaan penduduk (umur, jenis kelamin, mata pencaharian, jenis pekerjaan).

4.4 Metode Analisis Data

4.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil responden yang meliputi jenis kelamin, usia responden, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan. Analisis ini juga digunakan untuk memaparkan alasan

perempuan bekerja di sektor publik yaitu bekerja di agroindustri pengolahan keripik pisang. Selain itu, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan kesejahteraan keluarga sehingga analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama dan ketiga yaitu alasan perempuan bekerja di agroindustri pengolahan keripik pisang serta kontribusi perempuan yang bekerja di agroindustri pengolahan keripik pisang terhadap kesejahteraan keluarga.

4.4.2 Analisis Gender

Analisis gender adalah proses menganalisis data dan informasi secara sistematis tentang laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Dengan analisis gender diharapkan kesenjangan gender dapat diidentifikasi dan dianalisis sehingga dapat ditemukan langkah-langkah pemecahan masalah secara tepat. Analisis gender digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran perempuan dan pria dalam agroindustri pengolahan keripik pisang di Desa Burno.

Teknik analisis gender yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Harvard. Menurut Overholt dalam Handayani dan Sugiarti (2002) menjelaskan bahwa Analisis Model Harvard atau sering disebut sebagai *Gender Analysis Framework* (GFA) adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat suatu profil gender dari suatu kelompok sosial dan peran gender dalam pembangunan yang mengutarakan perlunya empat komponen dan interelasi satu sama lain yaitu aspek aktivitas, aspek akses, aspek kontrol dan aspek manfaat.

Tujuan analisis model Harvard sebagai berikut:

1. Untuk menunjukkan bahwa ada suatu investasi secara ekonomi yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan secara rasional.
2. Untuk membantu para perencana merancang suatu proyek yang lebih efisien dan memperbaiki produktifitas kerjasama menyeluruh.
3. Mencari informasi yang lebih rinci sebagai dasar untuk mencapai tujuan efisiensi dengan tingkat keadilan gender yang optimal.

4. Untuk memetakan pekerjaan laki-laki dan perempuan sehingga dapat diketahui faktor penyebab perbedaan.

4.4.3 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga. Variabel yang diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusun item-item instrument, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument ini memiliki gradasi tertinggi (sangat positif) hingga terendah (sangat negatif). Karena pilihan jawaban berjenjang, maka jawaban bisa diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalkan ada lima pilihan jawaban, intensitas paling rendah diberi bobot 1 dan tertinggi diberi bobot 5 (Bilson, 2002). Tahap dalam penggunaan skala likert adalah sebagai berikut:

1. Menentukan banyaknya selang kelas

Selang kelas yang ditetapkan dalam penilaian ada tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah.

2. Menentukan kisaran

Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah, rumusnya adalah:

$$R = X_t - X_r \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

R = kisaran

X_t = nilai pengamatan tertinggi

X_r = nilai pengamatan terendah

Maka:

$$R = X_t - X_r$$

$$R = 27 - 9 = 18$$

3. Pembagian selang kelas

$$I = \frac{R}{K} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

I = selang dalam kelas

R = kisaran

K = jumlah kelas



Maka:

$$I = \frac{R}{K}$$
$$I = \frac{18}{3} = 6$$

Dari penjabaran diatas didapat tiga kategori penilaian untuk tingkat kesejahteraan keluarga yaitu:

1. Tinggi : 21,01 – 27 (sangat sejahtera)

Kriteria ini, rumah tangga mengkonsumsi makanan bergizi lebih dari dua kali sehari. Selain itu, rumah tangga memiliki pendapatan yang lebih dan dapat menabung dari sisa pendapatannya, dapat mengantarkan anggota keluarga yang sakit untuk berobat ke rumah sakit, mampu membiayai pendidikan semua anaknya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) beserta perlengkapan sekolah, serta mampu memenuhi kebutuhan sandang, papan dan pangan dengan baik.

2. Sedang : 15,01 – 21,00 (sejahtera)

Kriteria ini, rumah tangga mengkonsumsi makanan bergizi hanya dua kali sehari. Rumah tangga memiliki pendapatan cukup tapi tidak dapat menabung dari sisa pendapatannya, dapat mengantarkan anggota keluarga yang sakit ke puskesmas, mampu membiayai pendidikan anak sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) meskipun ada yang putus sekolah dan cukup mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

3. Rendah : 9 – 15,00 (kurang sejahtera)

Kriteria ini, rumah tangga mengkonsumsi makanan bergizi kurang dari dua kali sehari. Rumah tangga memiliki pendapatan yang kurang dan tidak dapat menabung dari sisa pendapatannya, tidak dapat mengantar anggota keluarga yang sakit ke rumah sakit atau puskesmas karena keterbatasan biaya, tidak mampu membiayai pendidikan semua anaknya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), serta tidak mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.